

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Berikut ini adalah deskripsi perusahaan dalam penelitian ini.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif Kausal dengan pendekatan Kuantitatif, yaitu dengan penelitian data sekunder. Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di sektor Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang terdaftar LQ45 pada periode tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Dengan menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian sehingga sampel yang akan digunakan ada sebanyak 29 perusahaan selama 3 tahun berturut turut. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *E-views 12*.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *Enterprisk Risk Management* (ERM) dan *Intellectual Capital* (IC), satu variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan

Berikut ini adalah hasil pengolahan data:

1. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan :

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV.

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$PBV = \text{Harga Saham saat ini} / \text{Nilai Buku per lembar saham}$

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan PBV

N0.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)	Rata Rata
1	ADRO	0,89	0,83
		0,72	
		0,88	
2	ANTAM	1,06	1,94
		2,23	
		2,52	
3	ASII	1,43	1,18
		1,13	
		0,99	
4	BBCA	4,42	3,73
		2,37	
		4,39	
5	BBNI	1,28	1,05
		0,90	
		0,96	
6	BBRI	2,69	2,33
		2,14	
		2,15	
7	BBTN	1,11	0,94
		0,84	
		0,86	
8	BMRI	1,83	1,54
		1,32	
		1,47	
9	ERAA	1,01	2,61
		5,43	
		1,40	
10	EXCL	1,76	1,63
		1,46	
		1,67	
11	HMSP	8,08	6,20
		6,00	
		4,52	
12	ICBP	2,58	2,14
		2,04	
		1,79	
13	INCO	1,27	1,43
		1,65	

		1,36	
14	INDF	0,88	0,73
		0,69	
		0,61	
15	INKP	0,70	0,70
		0,84	
		0,56	
16	INTP	3,16	2,72
		2,58	
		2,43	
17	ITMG	1,09	1,02
		0,91	
		1,05	
18	JPFA	1,58	1,46
		1,31	
		1,49	
19	KLBF	4,16	3,69
		3,26	
		3,65	
20	MNCN	1,70	1,13
		0,98	
		0,72	
21	PGAS	1,26	0,93
		0,86	
		0,67	
22	PTBA	1,81	1,51
		1,33	
		1,38	
23	SMGR	2,00	1,64
		1,85	
		1,07	
24	TBIG	3,00	3,95
		3,77	
		5,08	
25	TLKM	3,25	2,78
		2,26	
		2,84	
26	TOWR	4,03	4,18
		4,06	
		4,44	
27	UNTR	1,27	1,22

		1,38	
		1,01	
28	UNVR	32,45	43,89
		64,89	
		34,34	
29	WIKA	1,07	0,89
		1,02	
		0,57	

Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV yaitu ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya ekonomis. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikannilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Dari hasil perhitungan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata PBV tertinggi terjadi pada perusahaan UNVR sebesar 43,89 dan rata-rata PBV terendah terjadi pada perusahaan INKP sebesar 0,70. Jika nilai PBV kurang dari 1 menunjukkan investasi dalam asset belum menghasilkan laba yang bernilai tinggi. Karena perusahaan dengan kinerja keuangan (laba) yang baik dapat memberikan kontribusi positif melalui kegiatan sosial yang diungkapkan secara transparan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan.

2. Hasil Perhitungan ERM

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan media komunikasi perusahaan dengan masyarakat tentang aktivitas yang dilakukan perusahaan dan berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan ERM diukur dengan *ERMIDI* dengan menggunakan rumus :

$$\text{ERM} = \frac{\text{di tem}}{\text{ad item}}$$

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan ERM

N0.	Nama Perusahaan	ERM	Rata Rata
1	ADRO	0,60	0,57
		0,50	
		0,60	
2	ANTAM	0,65	0,55
		0,45	
		0,55	
3	ASII	0,55	0,53
		0,50	
		0,55	
4	BBCA	1,00	1,00
		1,00	
		1,00	
5	BBNI	0,90	0,90
		0,9	
		0,9	
6	BBRI	0,95	0,95
		0,95	
		0,95	
7	BBTN	0,70	0,72
		0,70	
		0,75	
8	BMRI	0,50	0,55

		0,55	
		0,60	
9	ERAA	0,80	0,82
		0,85	
		0,80	
10	EXCL	0,95	0,95
		0,95	
		0,95	
11	HMSP	0,95	0,97
		0,95	
		1,0	
12	ICBP	0,65	0,65
		0,60	
		0,70	
13	INCO	0,80	0,80
		0,75	
		0,85	
14	INDF	0,85	0,85
		0,85	
		0,85	
15	INKP	0,90	0,90
		0,90	
		0,90	
16	INTP	0,55	0,57
		0,55	
		0,60	
17	ITMG	1,00	1,00
		1,0	
		1,0	
18	JPFA	0,50	0,55
		0,55	
		0,60	
19	KLBF	0,70	0,72
		0,70	
		0,75	
20	MNCN	0,85	0,85
		0,85	
		0,85	
21	PGAS	0,60	0,60
		0,60	
		0,60	

22	PTBA	0,75	0,65
		0,60	
		0,60	
23	SMGR	0,55	0,48
		0,45	
		0,45	
24	TBIG	0,55	0,53
		0,50	
		0,55	
25	TLKM	0,80	0,85
		0,85	
		0,90	
26	TOWR	0,95	0,93
		0,90	
		0,95	
27	UNTR	0,90	0,92
		0,95	
		0,90	
28	UNVR	0,75	0,80
		0,85	
		0,80	
29	WIKA	0,85	0,80
		0,80	
		0,75	

3. Hasil Perhitungan Intellectual Capital

Eksternalitas sosial adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dalam penelitian ini, eksternalitas sosial diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dibagi menjadi 5 peringkat warna, warna emas (5), warnahijau (4), warna biru (3), warna merah (2), warna hitam (1).

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan IC

NO.	Nama Perusahaan	IC	Rata Rata
1	ADRO	179,18	108,28
		52,75	
		92,90	
2	ANTAM	246,22	136,79
		111,7225206	
		52,44202167	
3	ASII	107,02	93,42
		103,9271775	
		69,31942927	
4	BBCA	307,55	106,39
		7,34428506	
		4,262244773	
5	BBNI	64,47	23,77
		4,73065907	
		2,11986077	
6	BBRI	45,34	17,95
		5,404282449	
		3,096860329	
7	BBTN	76,69	27,19
		3,148804884	
		1,73736904	
8	BMRI	294,07	100,31
		4,441265806	
		2,412732181	
9	ERAA	84,61	187,17
		235,9378955	
		240,9708093	
10	EXCL	245,44	90,53
		13,04232213	
		13,10146885	
11	HMSP	285,89	1533,95
		1783,82086	
		2532,14414	
12	ICBP	255,92	225,82
		300,5298457	

		120,9958783	
		264,44	
13	INCO	203,2340907	246,03
		270,4296889	
		400,71	
14	INDF	350,9891198	304,04
		160,4158065	
		219,45	
15	INKP	140,9946871	173,58
		160,2828427	
		179,56	
16	INTP	509,4905507	364,78
		405,2758555	
		286,09	
17	ITMG	806,3307381	637,48
		820,0050297	
		281,15	
18	JPFA	60,34561271	135,97
		66,40712115	
		208,09	
19	KLBF	479,4980399	440,21
		633,0310514	
		321,89	
20	MNCN	41,09121699	321,04
		600,1406368	
		225,08	
21	PGAS	210,2554348	235,29
		270,5349757	
		168,54	
22	PTBA	192,7317566	222,46
		306,1194576	
		175,74	
23	SMGR	230,0750133	215,60
		240,9762566	
		393,72222	
24	TBIG	400,2212889	397,99
		400,0170999	
		384,63	
25	TLKM	340,0606329	365,13
		370,6884429	
26	TOWR	180,3345	174,78

		177,7487313	
		166,2633333	
27	UNTR	381,42	232,26
		119,75	
		195,59	
28	UNVR	199,53	342,79
		229,51	
		599,33	
29	WIKA	352,28	222,96
		173,38	
		143,22	

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Regresi Data Panel

1. Pemilihan model

Penentuan model bertujuan untuk menentukan uji apakah yang sesuai dengan model data yang ada. Dalam penelitian ini terdapat dua model uji data panel yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi data panel, terdiri dari uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier.

Uji Chow (Common Effect atau Fixed Effect Model)

Dalam menentukan model estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesisnya adalah sebagai berikut : H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji *Chow* menentukan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect* jika nilai Prob. kurang dari 0,05, dan *common effect* jika nilai Prob. lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.024335	(28,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	191.276077	28	0.0000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari Uji Chow pada tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas adalah 0,0000 , karena nilai probabilitas < 0,05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain maka model estimasi yang digunakan adalah FEM.

B. Uji Hausman

Uji Hausman diperlukan untuk membandingkan model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Jika model yang tepat adalah *fixed effect*, nilai *Probability* harus lebih kecil dari 0,05. Model *random effect* berlaku jika nilai *Probability* lebih dari 0,05.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.924344	2	0.3821

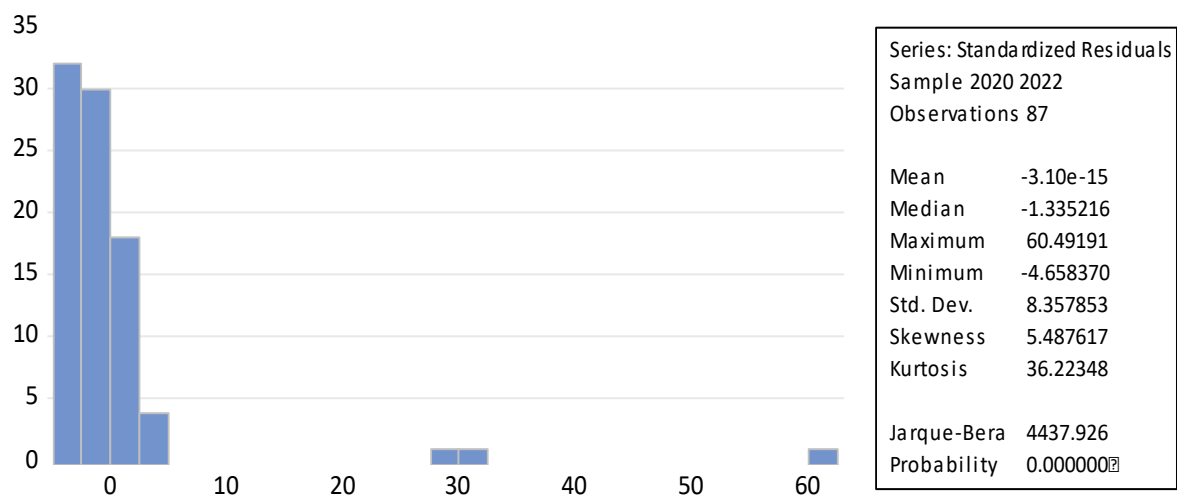
Sumber: data diolah, 2023

Probability Cross-section random adalah $0,3821 > 0,05$, sehingga menolak H1. Jadi berdasarkan uji hausman, model yang tepat untuk digunakan adalah model dengan pendekatan *random effect model*.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji *Jerque-Bera* (JB) nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal (Cahyono, 2015)



Gambar 4. 1 Grafik Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh *Jeque-Bera* sebesar 1,304 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,00, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi secara tidak normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Pada penelitian ini terpilih *Random Effect Model* menggunakan pendekatan Generalized Least Squared (GLS) maka tidak wajib di lakukan uji heterokedastitas. Penelitian lain juga menyatakan apabila model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* maka uji heteroskedastitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan karena *Random Effect Model* telah menggunakan GLS.

3. Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent

Tabel 4. 6 Hasil Uji multikolineritas

	X1	X2
X1	1	0.19842867...
X2	0.19842867...	1

Sumber :data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antar variabel independent kurang dari 0,85 maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan *Durbin Watson*, dengan kriteria pengambilan keputusan dengan melihat nilai statistic dari uji ini berkisar antara 0-4. Apabila nilai hasil uji *Durbin Watson* lebih kecil dari 1 atau lebih besar maka terjadi autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.029134	Mean dependent var	0.838110
Adjusted R-squared	0.006018	S.D. dependent var	3.410741
S.E. of regression	3.400462	Sum squared resid	971.3039
F-statistic	1.260359	Durbin-Watson stat	2.937843
Prob(F-statistic)	0.288859		

Sumber :data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,93 sedangkan nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson. Dengan $n = 100$, $k = 1$, dengan $df = n - k - 1$ atau $100 - 1 - 1 = 98$ maka didapat nilai DL (batas bawah) = 1,6504 dan DU (batas atas) = 1,6916. Nilai $4 - DU = 2,3084$ dan nilai $4 - DL = 2,3496$. Maka dapat dilihat dari tabel keputusan Durbin-Watson dapat disimpulkan $d < du < 4 - du$ ($1,201 < 1,6916 < 2,3084$) hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

4.3 Regresi Linear Berganda Data Panel

$$Y = -3.39905283673 + 9.60447105029 * X1 - 0.00159756823994 * X2$$

Analisis Regresi linear berganda model data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan dan Eksternalitas sosial (M) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.10 :

Tabel 4. 8 Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/12/24 Time: 04:03				
Sample: 2020 2022				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 29				
Total panel (balanced) observations: 87				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.399053	5.472421	-0.621124	0.5362
X1	9.604471	6.989035	1.374220	0.1730
X2	-0.001598	0.001717	-0.930553	0.3548
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			7.836342	0.8414
Idiosyncratic random			3.401994	0.1586
Weighted Statistics				
R-squared	0.029134	Mean dependent var	0.838110	
Adjusted R-squared	0.006018	S.D. dependent var	3.410741	
S.E. of regression	3.400462	Sum squared resid	971.3039	
F-statistic	1.260359	Durbin-Watson stat	2.937843	
Prob(F-statistic)	0.288859			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.015473	Mean dependent var	3.447241	
Sum squared resid	6007.419	Durbin-Watson stat	0.475002	

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.10, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel, sebagai berikut :

$$Y = -3.39905283673 + 9.60447105029 * X1 - 0.00159756823994 * X2$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta Sebesar -3.34 artinya tanpa adanya variabel ERM (x1) dan IC(x2), maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -334%.
- b. Nilai koefisien beta variabel X1 (ERM) sebesar 9,60, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 960% maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 960%. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel konstan dan variabel X1 mengalami Penurunan 960% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 960%
- c. Nilai koefisien beta variabel X2 (IC) sebesar -0,0015, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 0,000015% maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000015% %. Begitu pula sebaliknya jika nilai variabel konstan dan variabel X2 mengalami Penurunan 0,000015% % maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,000015% %

4.4 Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,029. Hal ini berarti 2,9% nilai perusahaan dijelaskan oleh *Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital*, sedangkan sisanya yaitu 97,10% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel- variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Tabel 4. 9Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/12/24 Time: 04:03
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 29
Total panel (balanced) observations: 87
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.399053	5.472421	-0.621124	0.5362
X1	9.604471	6.989035	1.374220	0.1730
X2	-0.001598	0.001717	-0.930553	0.3548

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil Uji t pada variabel ERM (x1) diperoleh t hitung sebesar $1,374220 < t \text{ tabel yaitu } 1,99$ dan nilai sig. $0,1730 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel ERM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Indeks LQ45
- b. Hasil Uji t pada variabel IC (x2) diperoleh t hitung sebesar $0,930553 < t \text{ tabel yaitu } 1,99$ dan nilai sig. $0,3548 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Indeks LQ45

4.5.2 Uji F

R-squared	0.029134	Mean dependent var	0.838110
Adjusted R-squared	0.006018	S.D. dependent var	3.410741
S.E. of regression	3.400462	Sum squared resid	971.3039
F-statistic	1.260359	Durbin-Watson stat	2.937843
Prob(F-statistic)	0.288859		

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Nilai F Hitung Sebesar $1,260359 < F$ table yaitu $3,105157$ dan nilai sig $0,28 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Variabel ERM, dan IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Indeks LQ45.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.029134	Mean dependent var	0.838110
Adjusted R-squared	0.006018	S.D. dependent var	3.410741
S.E. of regression	3.400462	Sum squared resid	971.3039
F-statistic	1.260359	Durbin-Watson stat	2.937843
Prob(F-statistic)	0.288859		

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R Adjusted R Square sebesar $0,006018$ atau $0,00006018\%$. Nilai Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ERM, IC mampu menjelaskan Variabel Nilai Perusahaan di Indeks LQ45 .

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ERM pada Tabel 4.10 diperoleh Hasil Uji t pada variabel ERM (x1) diperoleh t hitung sebesar $1,374220 < t \text{ tabel yaitu } 1,99$ dan nilai sig. $0,1730 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel ERM tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Indeks LQ45. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan di Indeks LQ45 dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

4.6.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel IC pada Tabel 4.10 diperoleh Hasil Uji t pada variabel IC (x2) diperoleh t hitung sebesar $0,930553 < t \text{ tabel yaitu } 1,99$ dan nilai sig. $0,3548 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Indeks LQ45. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan di Indeks LQ45 dari tahun 2020 sampai tahun 2022.